

PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Fatikha Tuljanah¹, Fitriyani², Maulidatul Khasanah³, Nurlita Lestari⁴, Rasilah⁵
STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi mengenai permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Sehingga matematika kurang diminati siswa. Permasalahan inilah yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Penelitian ini menyoroti beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan tersebut, seperti metode pengajaran guru yang hanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru saja. Untuk aspek siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa kesulitan dalam perhitungan, kesulitan memecahkan soal yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sukar, menakutkan, membosankan bahkan menganggap matematika tidak penting dalam kehidupan sehari-hari. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 artikel jurnal. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa faktor guru sering dianggap menjadi penyebab yang paling penting mengapa banyak siswa yang memiliki minat rendah terhadap matematika. Oleh sebab itu, guru harus mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajar matematika sehingga siswa menjadi berminat dan tertarik pada mata pelajaran matematika.

Sejarah Artikel

Submitted: 12 August 2024

Accepted: 21 August 2024

Published: 22 August 2024

Kata Kunci

permasalahan, pembelajaran, matematika di SD.

PENDAHULUAN

Idealnya pembelajaran matematika di sekolah dasar dijadikan sebagai fondasi dasar dalam membangun pengetahuan matematika siswa (Lidinilah dkk., 2015). Pembelajaran matematika perlu di ajarkan kepada siswa sebagai bekal mereka diantaranya kemampuan untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama (Dahlia dkk., 2020). Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dengan kekhasan bersifat pasti sehingga kedudukan matematika sebagai ilmu pengetahuan dapat memberi inspirasi dalam mengembangkan dasar pemikiran (Haryono, 2015). Menurut Brunner (dalam Heruman, 2013) menjelaskan bahwa, dalam pembelajaran matematika peserta didik di haruskan dapat berpikir secara kritis untuk menyelesaikan masalah atau berbagai sumber yang terkait penemuan. Konsep matematika yang ditulis secara tersusun dalam bentuk simbol dengan bahasa yang dipilih sangat mudah dipahami dan dicermati (Wahyudi dan Kriswandi, 2013).

Pembelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran terpenting dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini dikarenakan matematika lebih dari sekedar sekumpulan rumus dan perhitungan, tetapi matematika juga mencakup pemikiran logis, pemahaman konseptual, serta keterampilan dalam pemecahan masalah yang penting untuk perkembangan kecerdasan siswa (Rosidah dkk., 2022). Namun pada kenyataannya, disekolah dasar kita sering menemukan berbagai permasalahan yang mempengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran. Permasalahan yang sering muncul adalah metode pembelajaran yang tidak efektif. Banyak guru yang masih mengandalkan pendekatan pengajaran langsung, di mana guru secara aktif memberikan informasi kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menghafal rumus tanpa memahami konsep yang mendasarinya (Wiryana dan alim, 2023).

Kebanyakan siswa berpikir bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit, sebab menyelesaikan beberapa soal yang terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Terbukti dari fakta tersebut bahwa matematika itu menakutkan di kalangan siswa (Anggraeni, 2021). Matematika juga dianggap mata pelajaran yang sukar, bisa dilihat saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa cenderung kurang aktif, malas, serta kurangnya minat ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terutama tugas yang harus dikerjakan di rumah (Farhana dkk., 2022). Menurut (Sukasno, 2012) matematika juga dipandang sebagai mata pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, dan juga membosankan.

Faktor-faktor kesulitan belajar matematika yaitu, siswa kurang paham permasalahan serta langkah dalam menyelesaikannya. Misalnya, kemampuan dalam memecahkan masalah matematis siswa rendah dan kurangnya kecakapan kognitif siswa. Pendidikan sekolah dasar pasti memiliki siswa yang kesulitan dalam belajarnya. Siswa tidak dapat disalahkan atas kesulitan belajarnya, karena proses pemahaman siswa beragam, ada siswa yang paham dengan lebih cepat menerima materi dan ada juga siswa yang masih kesulitan dalam belajar Aprini dalam (Sesanti dan Bere, 2020).

Permasalahan lainnya yang muncul dalam pembelajaran matematika adalah pendapat peserta didik bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang tidak bermanfaat, ini merupakan suatu hal yang sangat menyedihkan. Matematika memang suatu ilmu yang abstrak, mungkin juga sulit dicerna, ini wajar. Namun sebagai guru wajib untuk selalu berusaha mengajarkan matematika dengan cara yang akan membuat tanggapan siswa berubah. Seperti dengan cara dengan cara menunjukkan hubungan matematika dengan kehidupan nyata. Dikarenakan pandangan siswa tentang matematika yang tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, motivasi belajar siswa menurun bahkan kehilangan motivasi, akibatnya banyak siswa memutuskan untuk menghafal matematika, bukan mempelajarinya (Sukasno, 2012).

Mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Perubahan metode pengajaran, peningkatan motivasi siswa, dan pengelolaan kecemasan yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, penting juga untuk memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan dan penguatan bagi para guru matematika, agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan melakukan upaya bersama, pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika secara mendalam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur dapat ditempuh dengan jalan pengumpulan data jurnal, artikel, buku, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian tentang permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan memanfaatkan

kajian-kajian yang serupa atau berhubungan. Setelah mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian yang diteliti, peneliti melakukan analisis melalui berbagai informasi kepustakaan guna menyusun laporan tentang permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari beberapa artikel yang terkait. Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah merumuskan masalah dan mengumpulkan data dari beberapa jurnal yang terkait melalui pencarian jurnal elektronik. Berdasarkan hasil pencarian oleh peneliti mendapatkan beberapa jurnal yang relevan. Data artikel tersebut kemudian diolah dengan metode merangkum serta menentukan intisari dari hasil penelitian permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai permasalahan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki banyak permasalahan baik yang datang dari guru matematika, siswa, maupun orang tua siswa itu sendiri. (Husna dkk., 2021) mengemukakan bahwa siswa tidak bisa berpikir sistematis meskipun telah duduk dikelas tinggi, ide-ide siswa tidak keluar dan jadi terpendam, siswa yang tidak bertanya terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, metode yang digunakann oleh guru masih menggunakan metode lama, serta minat dan kemampuan siswa yang kurang meningkat.

(Sudarman, 2016) menjelaskan bahwa masalah yang dialami dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, siswa takut bertanya tentang hal yang sulit dan yang tidak dipahaminya, persepsi siswa bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan, serta guru masih mengalami kesulitan dan kendala dalam perancangan dan pemilihan masalah yang kontekstual. Siswa tidak mampu berpikir abstrak dan kurang pemahaman dalam membaca juga menjadi masalah dalam pembelajaran matematika.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya atau kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika (Sukasno, 2019). Menurut Djaali (2011:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kartini Kartono (1996: 112) menjelaskan bahwa, “minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan”. Siswa yang mempunyai minat belajar matematika berarti mempunyai usaha dan kemauan untuk mempelajari matematika.

Menurut hasil penelitian (Nisa dkk., 2021) terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru ketika pembelajaran matematika, yaitu guru kesulitan mengembangkan materi yang

berada dalam buku sangat terbatas dan hanya sepintas menyebabkan guru harus pintar-pintar mencari materi tambahan untuk mengajarkan konsep-konsep kepada siswa. (Gravemajjer, 2009) menjelaskan bahwa peran guru harus berubah dari seorang validator (menyalah/membenarkan) menjadi pembimbing yang menghargai setiap kontribusi (pekerjaan dan jawaban) siswa. Guru juga terkadang hanya menggunakan pendekatan bahkan strategi yang monoton, karena waktu yang terbatas sehingga guru lebih banyak menggunakan metode pengajaran yang berpusat pada guru atau bisa juga disebut metode ceramah. Metode ini kurang memfasilitasi pemahaman konsep matematika secara mendalam dan pengembangan keterampilan berpikir matematis siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pengajaran.

Menurut penelitian (Wiryana dan alim, 2023) permasalahan yang dialami oleh siswa dijelaskan bahwa kurangnya motivasi siswa juga menjadi permasalahan yang relevan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Banyak siswa yang berfikir matematika itu sulit dan membosankan, itu membuat mereka kehilangan minat dan motivasi dalam belajar.

Menurut penelitian (Yeni, 2015) kesulitan belajar siswa juga dapat menjadi permasalahan pembelajaran matematika. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dalam hal kemampuan akademis yang disebut kecerdasan. Ada siswa yang lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, ada juga siswa yang sulit memahaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulaiman, dkk., 2008) yaitu kesulitan belajar juga merupakan masalah yang mempengaruhi otak untuk menerima, memproses, menganalisis atau menyimpan informasi.

Faktor-faktor yang dialami siswa dalam belajar matematika yaitu, *Pertama*; kesulitan dalam perhitungan, biasanya terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. *Kedua*; kesulitan memecahkan masalah pada soal yang diberikan terjadi saat siswa kesulitan dalam memahami konsep. Siswa yang tidak memahami konsep soal pasti akan keliru dalam perhitungannya. *Ketiga*; rendahnya minat belajar siswa. Sebagian besar siswa menganggap matematika itu sulit, sering membuat mereka kebingungan, terlalu banyak rumus, dan masih banyak anak yang tidak suka dengan hitung-hitungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:83) bahwa tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. *Keempat*; rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran matematika. *Kelima*; sikap belajar siswa. Banyak dari mereka yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya, bahkan tidur saat pembelajaran sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Permasalahan umum yang terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain siswa kurang minat terhadap mata pelajaran matematika. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, tidak menarik dan membosankan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru yang sering dianggap sebagai penyebab mengapa banyak siswa memiliki minat yang rendah terhadap matematika. Banyak guru juga yang kesulitan mengembangkan materi dalam buku. Guru juga terkadang hanya

menggunakan pendekatan bahkan strategi yang monoton, karena waktu yang terbatas sehingga guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Kesulitan belajar juga dapat menjadi permasalahan dalam pembelajaran matematika, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, ada anak yang lebih cepat menangkap materi yang dijelaskan oleh guru dan ada yang sulit memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, W (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aisyah, S., Widyaningrum, I. D., Aini, A. N., Izaturrohmah, L., & Hilyana, F.
- Al Husna, L., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Studi Eksploratif Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tanah Datar. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 1-12.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. (2021). Systematic literature review: model problem based learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 404-417.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(1), 210–218. <https://doi.org/10.30595/V1i1.7929>
- Dahlia, A., Pranata, O. H., & Suryana, Y. (2020). Pengaruh Interactive Learning terhadap Minat Belajar Siswa pada Penjumlahan Operasi Hitung Bilangan Bulat. *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* . 7(4), 32–41.
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Media Manipulatif Matematika Di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://doi.org/10.55904/Educenter.V1i5.171>
- Haryono, D. (2015). *Filsafat Matematika: Suatu Tinjauan Epsitemologi dan Filosofis* (A.Hadis (ed.). Alfabeta.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). Meta analisis efektivitas model problem based learning dan problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 670-681.
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: PT Mandar Maju.
- Lidinilah, D., Apriliya, S., Mulyasari, D., Andriani, E., & Pratiwi, V. (2015). Buku bacaan anak berbasis karakter sebagai sumber belajar matematikadi sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UMS*, 280–293.
- Malini, S. PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS RME MENGGUNAKAN KONTEKS GOFOOD PADA MATERI FUNGSI LINEAR UNTUK SISWA KELAS VIII. UNJA.

- Nisa, A., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95-105.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68-84.
- Rosidah, R., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sdn 3 Terong Tawah Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1), 28–38. <https://doi.org/10.29303/Pendas.V3i1.439>
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Muslim, S. (2022). Filsafat matematika: kedudukan, peran, dan persepektif permasalahan dalam pembelajaran matematika. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 10(01), 15-28.
- Sesanti, N. R., & Bere, M. G. S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1559–1464. <https://stp-mataram.e-journal.id/jip/article/view/264>
- Setiawan, R. (2018). Minat siswa SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Dharma Putera Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(2).
- Sukasno. (2012). Problematika Pembelajaran Matematika di SD. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1).
- Sukasno. 2019. Problematika Pembelajaran Matematika di SD. *Journal Of Mathematics Science And Education*.
- Sulaiman, dkk. 2008. The Level of Cognitive Ability among Learning Disabilities Children in Malacca Malaysia. Diakses: 18 Oktober 2015. Online: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/download/10747/7596>
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271-277.
- Wulandari, W dan Wahyudi. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Posing ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas 4 *Jurnal Sekolah Dasar*, 5 (01), 1-1.
- Yeni, Ety M. "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, 2015.
- Wahyudi, & Kriswandani. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Salatiga: Widya Sari Press.